



Media: Republika

Hari: Selasa

Tanggal: 06 Januari 2015

Halaman: 16

## Penerima KMS Menurun

■ Yulianingsih

**Tidak semua pemegang KMS 2014 kembali masuk pada tahun ini.**

YOGYAKARTA — Jumlah warga miskin di Kota Yogyakarta yang menerima Kartu Menuju Sehat (KMS) pada 2015 mengalami penurunan. Hal itu berdasarkan Surat Keputusan (SK) wali kota Yogyakarta Nomor 433/2014 terkait pemegang KMS pada tahun mendatang.

SK wali kota itu tertanggal 29 Desember 2014. Dalam surat tersebut, jumlah warga miskin penerima KMS pada 2015 di Kota Yogyakarta sebanyak 13.361 kepala keluarga (KK). "Jumlah ini turun signifikan dari 2014," kata Kepala Dinas Sosial, Tenaga Kerja, dan Transmigrasi (Dinsosnakertrans) Kota Yogyakarta Hadi Mochtar, Senin (5/1).

Pada tahun lalu, pemegang KMS di Kota Yogyakarta berjumlah 20.481 KK. Angka pemegang KMS tersebut turun sekitar 7,81 persen pada 2015. Pemegang KMS pada tahun ini, kata Hadi, terdiri dari 12.367 KK dalam kategori rentan miskin, 5.983 KK miskin, dan fakir miskin sebanyak 31 KK. Menurut Hadi, jumlah penerima dari kelompok miskin yang paling banyak berkurang dibandingkan tahun sebelumnya, dari 9.365 KK menjadi 5.983 KK. "Sudah banyak program pengentasan kemiskinan, sehingga jumlahnya berkurang. Selain itu, yang miskin juga naik jadi rentan miskin," kata dia.

Hadi menegaskan, tidak semua pemegang KMS 2015 merupakan pemilik kartu serupa pada tahun sebelumnya. Dari data yang ada untuk tahun ini, menurut dia, sebanyak 16.460 KK yang merupakan pemegang KMS pada 2014. Sementara sisanya, ia mengatakan, merupakan pemegang baru KMS.

Dari jumlah pemegang KMS sebelumnya, sebanyak 11.024 KK masuk kelompok rentan miskin, 5.406 KK miskin, dan kelompok fakir miskin sebanyak 30 KK. Sedangkan pemegang KMS baru, kata Hadi, merupakan hasil verifikasi usulan penerima baru dari wilayah. Dari total 4.962 KK yang diusulkan, menurut dia, hanya 2.421 yang akhirnya ditetapkan. Yaitu, untuk kelompok rentan miskin

yang jumlahnya mencapai 1.843 KK, miskin 577 KK, dan satu KK fakir miskin.

Hadi mengatakan, sudah ada upaya maksimal untuk menetapkan data penerima KMS untuk tahun ini. Penetapan itu, kata dia, mempertimbangkan masukan masyarakat, hasil verifikasi, dan juga uji publik, sebelum kemudian diusulkan kepada wali kota. Ia menilai hal yang normal apabila masih ada rasa ketidakpuasan dari masyarakat.

Setelah adanya penetapan penerima KMS 2015, Hadi mengatakan, Dinsosnakertrans Kota Yogyakarta akan menindaklanjutinya dengan pencetakan kartu. Ia melihat pencetakan ini dapat memakan waktu karena kartu harus memuat daftar keluarga penerima. Namun, ia mengharapkan pencetakan dan pendistribusian kartu KMS itu akan tuntas pada akhir Januari ini. "Begitu selesai, akan langsung didistribusikan ke RT/RW melalui kelurahan," kata dia.

KMS tersebut, menurut Hadi, nantinya akan juga digunakan sebagai bahan acuan berbagai program pengentasan kemiskinan yang dilakukan satuan kerja perangkat daerah (SKPD) lain Pemerintah Kota Yogyakarta. Menurut dia, data KMS juga dapat digunakan Dinas Kesehatan dan juga Dinas Pendidikan. Kepala UPT Jaminan Pendidikan Kota Yogyakarta, Suryatni, mengamini data KMS 2015 menjadi acuan pemberian jaminan pendidikan bagi warga miskin. "Bukan hanya beasiswa, tetapi juga program pendidikan lainnya," ujar Suryatni.

### Desa rawan pangan

Sementara itu, kemiskinan atau akses terhadap pangan menjadi salah satu indikator dalam menentukan desa rawan pangan di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Menurut Kepala Badan Ketahanan Pangan dan Penyuluhan (BKPP) DIY Arofah Nur Indriani, saat ini masih ada 26 desa rawan pangan dan penyebab terbanyaknya adalah indikator kemiskinan.

Untuk mengentaskan desa rawan pangan tersebut, kata dia, sudah dibentuk Lembaga Akses Pangan Masyarakat (LAPM). Dengan adanya lembaga ini, menurut dia, masyarakat desa akan lebih mudah dalam mengakses kebutuhan pangan. LAPM ini di antaranya menjual beras, gula, dan minyak goreng. Saat ini, ada sekitar 53 LAPM di DIY.

■ neni ridarini/edi irfan fitra

idak

ik Dit

ik Di

pa P

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 02 Juni 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005